

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Potensi pariwisata Jakarta Utara

Jakarta Utara sebagai salah satu wilayah di Propinsi DKI Jakarta yang memiliki banyak potensi tujuan wisata, menyimpan pesona dan daya tarik berupa obyek wisata bahari serta peninggalan sejarah. Sebagai kawasan pesisir yang merupakan satu-satunya wilayah kota yang memiliki garis pantai sepanjang 32 kilometer di DKI Jakarta, Jakarta Utara memiliki ragam wisata yang dapat ditawarkan oleh kawasan pesisir, mulai dari wisata alam bahari, budaya, sampai pada wisata kuliner khas pesisir. Apabila dikelola dengan baik, wisata alam pesisir merupakan wisata alam yang banyak digemari wisatawan domestik dan mancanegara. Wisata budaya merupakan komunitas kehidupan masyarakat pesisir yang menyimpan keunikan tersendiri, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Demikian juga dengan wisata kuliner kawasan pesisir yang kaya cita rasa, yang semuanya berasal dari olahan hasil laut.

Pesisir utara wilayah Jakarta Utara digiatkan oleh pemerintah kota setempat sebagai potensi pariwisata. Pada pembangunan Jalur Wisata Pesisir yang merupakan Program Pemerintah Kota Jakarta Utara untuk tahun 2010, sedikitnya terdapat 12 tujuan wisata yang terbentang di pesisir Jakarta. Namun, dari 12 lokasi wisata itu, masih ada kawasan wisata yang belum tertata rapi dan butuh perawatan yang saat ini mulai dilakukan penataan dan pembangunan. Seluruhnya akan dirangkai menjadi satu kesatuan Jalur Wisata Pesisir Jakarta Utara. Selain bertujuan menghidupkan keduabelas objek wisata di pesisir, diharapkan 12 tujuan wisata pesisir ini dapat menjadi tujuan utama wisatawan serta menjadi ciri khas dari kawasan di Jakarta Utara kedepannya. Ke-12 destinasi tersebut yaitu, Pelabuhan Sunda Kelapa, Masjid dan Makam Luar Batang, Central Grosir Manggadua, Taman Impian Jaya Ancol, Olahraga Air Bahtera Jaya, Stasiun KA Tanjungpriok, Masjid Jakarta Islamic Center, Kampung Tugu (Gereja Tugu), Museum Bahari, Pusat perbelanjaan dan kuliner Kelapa gading, Taman Margasatwa Muara Angke, Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke.

Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke, sebagai salah satu tujuan wisata dalam Jalur Wisata Pesisir Jakarta Utara, yang meski banyak dikenal sebagai tempat pelelangan dan pelabuhan ikan serta kampung nelayan,

sesungguhnya menyimpan potensi wisata. Sebagai kawasan pesisir, Muara Angke lama dikenal sebagai tempat tujuan wisata kuliner khas pesisir. Kondisi Muara Angke yang saat ini lebih menekankan pada komersialitas perdagangan perikanan, membuat kawasan Muara Angke menjadi kurang menarik, sehingga perlu konsentrasi pengembangan pariwisata lebih lanjut.

1.1.2. Rencana pengembangan kawasan Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke berdasarkan Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Terpadu Muara Angke

Kawasan Muara Angke terletak di delta Muara Angke, Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Kota Jakarta Utara. Berbatasan dengan Laut Jawa, kali angke, dan jalan Pluit. Berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 598 tahun 1990 tentang Penetapan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan Daerah dan Pusat Pembinaan Kegiatan Perikanan DKI Jakarta. Pelabuhan Pendaratan Ikan Muara Angke pada awalnya mempunyai lahan seluas ± 62 Ha. Sedangkan berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 1263 Tahun 2006 tentang Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Terpadu Muara Angke, telah dilakukan reklamasi kawasan pelabuhan sehingga menjadi $\pm 71,7$ Ha.

Sejak tahun 1976 kawasan Muara Angke secara keseluruhan dipersiapkan untuk menampung kegiatan perikanan yang tersebar di beberapa lokasi dan dalam kawasan Muara Angke saat ini telah dimanfaatkan untuk:

1. Permukiman nelayan
2. Pengolahan hasil perikanan tradisional
3. Tambak uji coba
4. Kawasan Industri perikanan Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan beserta fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang lainnya.

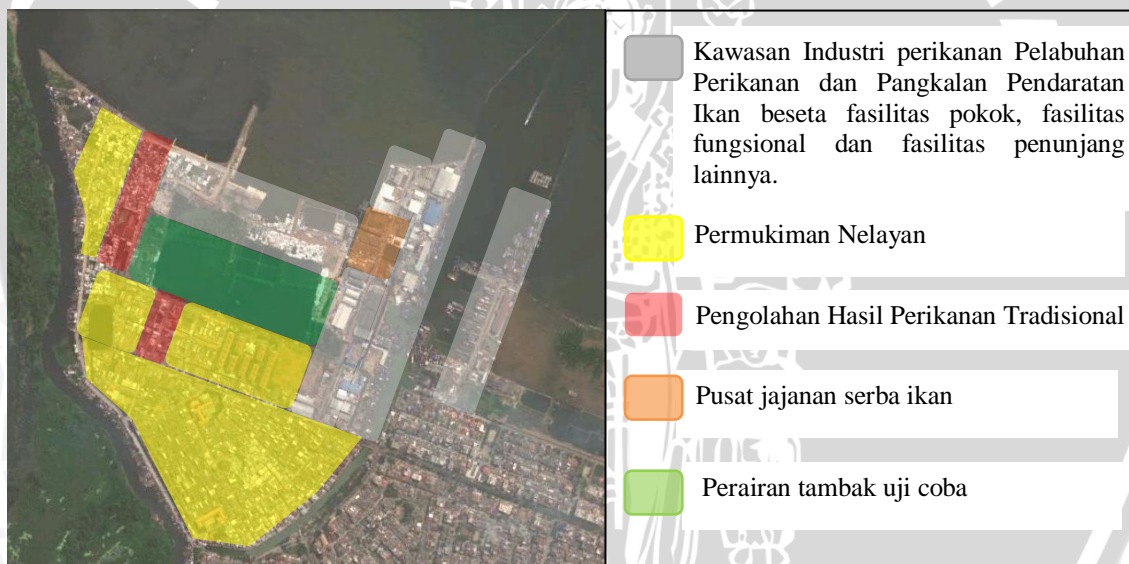
Dalam kurun waktu bertahun-tahun hingga sekarang, kawasan Muara Angke telah mengalami peningkatan pembangunan yang pesat, seperti adanya pasar ikan pengecer, pusat jajanan serba ikan, unit pengepakan ikan, pengolahan hasil perikanan tradisional, pemukiman nelayan, dan fasilitas umum lainnya. Berdasarkan pengamatan kondisi di lapangan, Muara Angke saat ini lebih menekankan pada komersialitas perdagangan perikanan. Sehingga potensi wisata yang tersimpan pada kawasan tersebut

kurang dimaksimalkan, oleh sebab itu perlu adanya konsentrasi pengembangan pariwisata lebih lanjut.

Muara Angke lama yang merupakan kawasan pesisir juga dikenal sebagai tempat wisata kuliner makanan laut. Saat ini, lokasi rumah makan yang menjadi pusat kuliner makanan laut berhimpitan dengan pasar ikan, tempat pendinginan ikan (*cold storage*), dan area tempat pelelangan ikan. Jarak antara tempat pelelangan ikan, pasar, pengasinan, dan wisata kuliner makanan laut seharusnya dipisah dan tidak berdekatan, sehingga memberikan kenyamanan pada aktivitas didalamnya.

Kondisi Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke sebagai obyek wisata sampai sejauh ini dinilai masih jauh dari harapan

Hal ini seharusnya patut mendapat perhatian serius karena merupakan salah satu tolak ukur dari adanya ketidaksesuaian antara permintaan wisatawan dengan ketersediaan fasilitas wisata yang ada.



Gambar 1.1. Peta penggunaan Lahan Eksisting Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke
Sumber : diolah dari Google Earth

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 1263 tahun 2006 tentang Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Terpadu Muara Angke Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Kota Jakarta Utara, Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke kawasan Muara Angke akan ditata sedemikian rupa sehingga tampil lebih representatif dan menjadi barometer perikanan di Indonesia. Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke kedepan akan terbagi menjadi empat zona yaitu Zona Permukiman Nelayan,

Zona Eco-marine, Zona Pelabuhan, Zona Industri Kelautan dan Perikanan. Rencana pengembangan kawasan ini diarahkan dalam rangka mewujudkan visi masyarakat sejahtera melalui pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan yang berwawasan lingkungan secara berkelanjutan. Upaya revitalisasi sebuah kawasan yang selain mencakup perbaikan aspek fisik, juga mencakup aspek ekonomi dan aspek sosial. Pengembangan kawasan pelabuhan perikanan dan pangkalan pendaratan ikan Muara Angke ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kepada nelayan sebagai masyarakat lokal.

Yang merupakan fasilitas wisata di pelabuhan perikanan dan pangkalan pendaratan ikan Muara Angke adalah fasilitas wisata kuliner pada Zona Eco-marine dan pelabuhan penyeberangan dari dan ke Kepulauan Seribu yang merupakan bagian dari Zona Pelabuhan. Pada zona Eco-marine yang direncanakan seluas 7Ha ini akan dibangun sebuah zona untuk beraktivitas di pesisir laut berdampingan dengan kerimbunan hutan bakau (*mangrove*). Di lokasi ini akan dibangun rumah makan hasil perikanan laut (*sea food*) yang merupakan relokasi Pusat Jajan Serba Ikan yang saat ini berada di lingkungan pelabuhan perikanan. Pengkhususan dan pemisahan lokasi zonasi diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke, sebagai salah satu tujuan wisata dalam Jalur Wisata Pesisir Jakarta Utara khususnya sebagai tempat tujuan wisata kuliner makanan laut (*sea food*). Area yang disediakan oleh pemerintah tersebut mempunyai potensi cukup besar, mengingat lokasi rumah makan makanan laut ini nantinya direncanakan akan mengarah ke utara menghadap laut lepas dan sebelah barat menghadap sungai dan hutan lindung *mangrove*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke sebagai salah satu potensi tujuan wisata dalam program Wisata Pesisir wilayah Jakarta Utara masih belum optimal, sehingga perlu konsentrasi pengembangan potensi pariwisata lebih lanjut agar lebih menarik sebagai tujuan wisata.
2. Adanya upaya revitalisasi kawasan Muara Angke oleh pemerintah kota Jakarta Utara sehingga kawasan Muara Angke tampil lebih representatif dalam Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Terpadu Muara Angke

3. Revitalisasi kawasan Muara Angke agar tampil lebih representatif meliputi penataan kembali fasilitas-fasilitas di dalam Pelabuhan Perikanan Muara Angke, renovasi fasilitas yang sudah ada, serta penambahan beberapa fasilitas baru.
4. Potensi pelabuhan perikanan Muara Angke sebagai tujuan wisata adalah sebagai tempat tujuan wisata kuliner khas pesisir.
5. Tapak fasilitas wisata kuliner yang merupakan zona eco marine dalam Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Terpadu Muara Angke ini terletak di sisi barat laut kawasan pelabuhan perikanan Muara Angke, berdampingan dengan pelabuhan penyeberangan sehingga dapat dimaksimalkan untuk menciptakan integrasi ruang diantara keduanya dalam rangka menunjang fungsi wisata di Pelabuhan Perikanan Muara Angke.
6. Kondisi tapak yang berada di tepi laut mengangkat potensi alam pesisir sebagai ciri khas tersendiri sehingga menjadi salah satu daya tarik tujuan wisata, namun tetap menekankan pelestarian alam pesisir dengan perancangan fasilitas wisata yang berkelanjutan, yang tetap menjaga kelestarian lingkungan dan menghormati budaya setempat. Selain sebagai wahana rekreasi, fasilitas wisata ini juga dioptimalkan fungsi ekologisnya.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari identifikasi masalah diatas adalah dalam bagian dari upaya revitalisasi kawasan Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke, yaitu bagaimana merancang fasilitas wisata kuliner di kawasan Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke yang memanfaatkan potensi alam dan budaya Betawi pesisir?

1.4. Batasan Masalah

Adapun penyelesaian terhadap masalah yang telah dirumuskan diatas, ditentukan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Fasilitas Wisata pada kawasan Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke terdiri dari zona Eco-marine yang merupakan fasilitas wisata kuliner
2. Objek rancangan berupa kawasan lingkungan binaan, yakni berupa kompleks wisata dengan fasilitas rumah makan sebagai fungsi fasilitas utamanya, serta fungsi-fungsi pendukung yang terkait dalam suatu desain terpadu.

3. Fasilitas wisata kuliner berupa rumah makan hasil perikanan laut, fasilitas pendukung seperti kios belanja ikan, jogging track, jalur sepeda, pemancingan, area piknik, dilengkapi dengan ruang terbuka hijau.
4. Perancangan ini memperhatikan hal-hal yang telah ditetapkan yaitu Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Terpadu Muara Angke, peraturan daerah pada lokasi perancangan, data baku dan ketentuan-ketentuan pokok Kota Jakarta Utara.
5. Perancangan fasilitas wisata mengutamakan pengolahan tata massa dan ruang luar yang sesuai dengan potensi alam dan potensi budaya pesisir Jakarta.
6. Dalam perancangan ini hanya mencakup sebagian dari upaya revitalisasi, yaitu sebatas perbaikan aspek fisik, tidak mencakup aspek sosial dan aspek ekonomi.

1.5. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah merancang fasilitas wisata kuliner yang mengangkat potensi alam dan budaya betawi pesisir pada Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke untuk mendukung fungsi pariwisata sekaligus sebagai nilai daya tarik aktivitas dalam pusat kegiatan perikanan Muara Angke.

1.6. Manfaat

Manfaat dan kegunaan kajian dari perancangan Zona Wisata pada Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke dapat diperoleh berbagai pihak dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Akademis

Pendalaman pemikiran dalam ilmu arsitektur berkaitan dengan perancangan Zona Wisata pada suatu Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan dalam suatu upaya revitalisasi yang dapat mengakomodir kebutuhan fasilitas wisata.

2. Instansi terkait (Pemerintah Kota, Dinas Kelautan dan perikanan, Unit Pelaksana Teknis sebagai pengelola Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke)

Memberikan masukan kepada instansi terkait dalam mengembangkan dan meningkatkan fasilitas wisata pada Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke .

3. Bagi masyarakat Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke.

Dapat meningkatkan kesejahteraan kepada nelayan sebagai masyarakat lokal.

4. Bagi pengunjung

Memberikan fasilitas wisata berupa rumah makan sebagai Pusat Jajan Serba Ikan serta fasilitas pendukungnya, dan ruang terbuka hijau kawasan Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke.

1.7. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam mengemukakan gambaran umum penulisan ini, adalah :

1. Bab I. Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan kajian dan kerangka pemikiran dari ide perancangan. Latar belakang ini menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan **“Fasilitas Wisata Kuliner Pada Kawasan Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Muara Agke Jakarta”** yang merupakan zona kawasan baru di dalam kawasan pelabuhan perikanan, kemudian dibatasi menjadi permasalahan secara arsitektural pada bagian batasan masalah. Spesifikasi masalah disebutkan dalam rumusan masalah, disertai dengan tujuan dan kegunaan kajian yang dapat diberikan apabila penyusunan skripsi telah selesai.

2. Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori dan standar-standar yang diperoleh dari penelusuran literatur yang dapat mendukung dalam menjawab rumusan masalah yang disebutkan dalam Bab Pendahuluan.

3. Bab III. Metode Kajian

Bab ini berisi tentang metode atau cara yang digunakan meliputi tahap telaah gagasan, tahap pengumpulan data, tahap analisa data, tahap evaluasi data dan tahap pembahasan desain.

4. Bab IV. Hasil dan Pembahasan

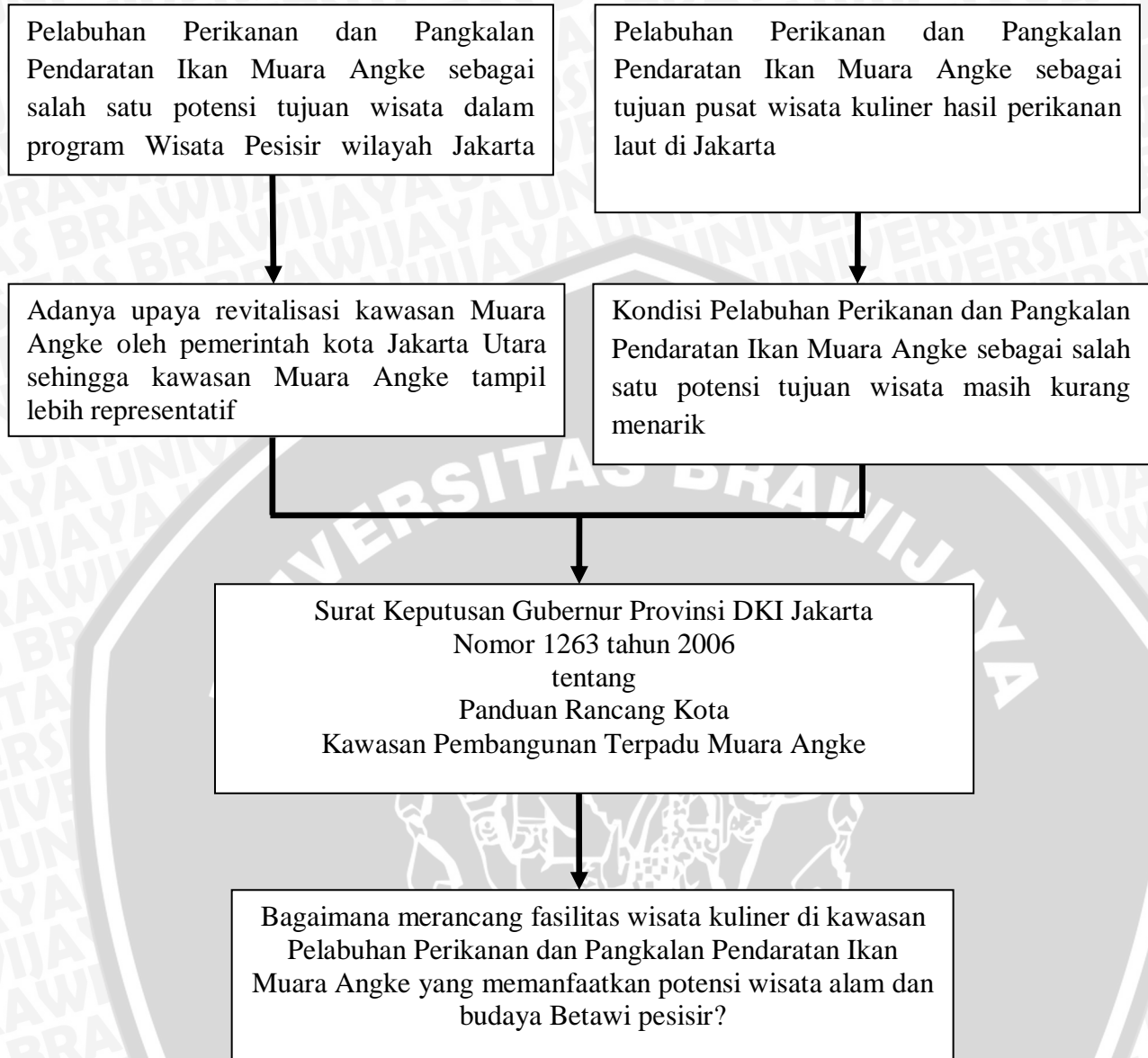
Bab ini berisi analisa elemen-elemen yang berkaitan dengan perancangan **“Fasilitas Wisata Kuliner Pada Kawasan Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Muara Agke Jakarta”** untuk menghasilkan konsep desain. Setelah dihasilkan konsep yang berupa rancangan pengembangan, kemudian ditransformasikan ke dalam tahapan pra rancangan dan pengembangan rancangan tata massa serta ruang luar kawasan pelabuhan, dan area wisata. Kemudian dilakukan pembahasan hasil

desain dan dievaluasi kembali pada teori dan konsep yang dilakukan dan dikaitkan langsung dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. **Bab V. Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan uraian jawaban dari rumusan masalah yang dituliskan berdasar pada analisis dan hasil kajian serta memberi saran-saran yang disesuaikan dengan penyelesaian masalah.





Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran